

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN KUNYIT
TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA
REMAJA PUTRI DI DUSUN CEBONGAN
KIDUL TLOGOADI MLATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
SUCI RIDHOWATI
060201001**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN KUNYIT
TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA
REMAJA PUTRI DI DUSUN CEBONGAN
KIDUL TLOGOADI MLATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
SUCI RIDHOWATI
060201001**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal

05 Agustus 2011

Pembimbing,

(Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.)

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN KUNYIT TERHADAP
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DUSUN
CEBONGAN KIDUL, TLOGOADI, MLATI, SLEMAN,
YOGYAKARTA¹**

Suci Ridhowati², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Keputihan merupakan cairan putih yang keluar dari vagina secara berlebihan dan dapat menimbulkan keluhan seperti gatal dan rasa terbakar pada daerah intim. Upaya dalam penanggulangan keputihan dapat menggunakan pengobatan tradisional, yaitu dengan kunyit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan kunyit terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di dusun Cebongan Kidul, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta Tahun 2010.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan jenis design penelitian *one group pre test-post test*. Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja putri di dusun Cebongan Kidul, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dan pengambilan sampel menggunakan metode sampling kuota dengan jumlah 28 orang. Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemberian air rebusan kunyit terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di dusun Cebongan Kidul, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, dibuktikan dengan nilai *Asymp Sig (p)* sebesar 0,000.

Kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian air rebusan kunyit terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di Cebongan Kidul, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Saran untuk remaja putri di dusun Cebongan Kidul, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta supaya agar lebih rutin lagi memanfaatkan air rebusan kunyit untuk menanggulangi keputihan tersebut.

Kata Kunci : Keputihan, Kunyit
Kepustakaan : 17 buku, 2 website, 2 skripsi
Jumlah Halaman : 41 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

¹Judul Skripsi

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF BOILED TURMERIC WATER TREATMENT ON THE OCCURRENCE OF LEUCORRHEA ON THE FEMALE TEENAGERS IN CEBONGAN KIDUL VILLAGE, TLOGOADI, MLATI, SLEMAN YOGYAKARTA¹

Suci Ridhowati², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Leucorhea is a white fluid that comes out from the vagina in excessive way and can cause complaints such as itching and burning sensation in the intimate areas. The efforts to deal with the leucorhea may use traditional medicine, namely with turmeric. This research is intended to recognize the effect of boiled turmeric water treatment on the occurrence of leucorhea in the female teenagers of Cebongan Kidul Village, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 2010.

This study uses *quasi-experimental* method with the *one group pre test-post test* type of research design. The populations in this study are all young female teenagers in the Cebongan Kidul Village, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta and the sampling uses quota sampling method taking total of 28 people. Data analysis technique applies to examine the hypothesis is *Wilcoxon Match Pairs Test*.

The result of this study confirms that there are positive and significant effects of boiled turmeric water treatment on the occurrence of leucorhea in the female teenagers of Cebongan Kidul Village, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 2010, indicated by the value *Asymp Sig (p)* of 0.000.

The conclusion is that there are positive and significant influences of boiled turmeric water treatment on the occurrence of leucorhea in the female teenagers of Cebongan Kidul Village, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Advice for female teenagers in Cebongan Kidul, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta is to increase the use of the boiled turmeric water regularly to overcome the leucorhea.

Key words : Leucorhea, Turmeric
Sources : 17 books, 2 websites, 2 theses
Total pages : 41 pages, 7 tabels, 2 pictures, 9 appendices

¹ Title of Research

² Students school of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lectures School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja (KRR) adalah untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tersebut, sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat dan tentu saja bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi. Upaya memiliki kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab, berarti pula suatu upaya meningkatkan kualitas keluarga karena remaja adalah bagian dari suatu keluarga (Widyastuti dkk, 2009).

Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual), sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, seperti kehamilan pranikah, tertular penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS, terkena Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) sampai pada tumor / keganasan (Nurdiana, 2002).

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) adalah infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi. Istilah ini dalam bahasa Inggris disingkat RTI (*Reproductive Track Infection*). Perempuan lebih mudah terkena ISR dibandingkan laki-laki, karena saluran

reproduksi perempuan lebih dekat ke anus dan saluran kencing. Infeksi ini dapat terjadi sebagai akibat dari sisa kotoran yang tertinggal karena pembasuhan buang air besar yang kurang sempurna dan kurangnya kebersihan alat kelamin, terutama saat haid (Widyastuti dkk, 2009).

Keputihan adalah jenis gangguan yang paling sering diperiksakan oleh sebagian penderita gangguan ISR yang datang kepada sejumlah paramedis. Keputihan dapat merupakan suatu keadaan yang normal (fisiologis) atau sebagai tanda dari adanya suatu penyakit (patologis). Keputihan yang normal biasanya tidak berwarna atau bening, tidak berbau, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan keluhan. Sedangkan, keputihan yang tidak normal biasanya berwarna kuning atau hijau keabu-abuan, berbau amis atau busuk, jumlah banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal dan rasa terbakar pada daerah intim (Kissanti, 2008).

Menurut dari penuturan ahli medis pada sebuah Puskesmas yang biasa dikunjungi oleh kalangan menengah bawah justru menunjukkan bahwa mereka segera datang berobat begitu merasakan alat reproduksinya terlalu berlendir. Berdasarkan pemeriksaan, lender ini merupakan keputihan yang diakibatkan oleh jamur. Kalaupun ada infeksi, itu lebih disebabkan karena si penderita menggaruk permukaan vagina tatkala merasakan gatal-gatal sehingga menimbulkan luka lecet di seputar vagina (Djaelani, 2003).

Bagi wanita yang menderita keputihan, kesan dari luar memang tidak terlihat, tetapi sedikit banyak hal ini akan mengganggu penampilan dan secara tidak sadar akan menurunkan rasa percaya diri. Keputihan bisa menjadi tanda dari penyakit yang lebih berat, seperti Gonorrhoe, Trichomoniasis vaginalis, dan Klamidia. Keputihan yang tidak segera diobati akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan kemandulan (*infertilitas*) karena kerusakan dan

tersumbatnya saluran telur (Widyatuti dkk, 2009). Upaya dalam penanggulangan keputihan dapat menggunakan pengobatan tradisional, yaitu dengan kunyit. Kunyit (*Curcuma Longa L.*) adalah tumbuhan berdaun besar yang mempunyai khasiat sebagai anti radang, antiinfeksi, antiseptik, menghilangkan gatal dan pengelat (mengerutkan selaput lender sehingga dapat mengurangi sekresi cairan).

Di Indonesia terdapat 75% wanita pernah mengalami keputihan, setidaknya sekali dalam hidupnya (Kissanti, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Gusmawati (2008) di SMK YAPEMDA Sleman menunjukkan bahwa 90,7% siswi pernah mengalami keputihan. Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada 12 remaja putri di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta dengan teknik wawancara diperoleh informasi bahwa 8 (66,67%) diantaranya mengalami keputihan. Dari 8 remaja putri tersebut 5 diantaranya mengeluh tidak nyaman dan merasa terganggu konsentrasi belajarnya.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada 12 remaja putri di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta dengan teknik wawancara diperoleh informasi bahwa 8 (66,67%) diantaranya mengalami keputihan. Dari 8 remaja putri tersebut 5 diantaranya mengeluh tidak nyaman dan merasa terganggu konsentrasi belajarnya.

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian air rebusan kunyit terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2010?”.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan kunyit terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2010. Tujuan khusus penelitian ini adalah

diketahuinya kejadian keputihan pada remaja putri di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2010 sebelum menggunakan air rebusan kunyit dan diketahuinya kejadian keputihan pada remaja putri di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2010 sesudah menggunakan air rebusan kunyit.

Manfaat dari penelitian ini adalah agar remaja putri di dusun Cebongan Kidul dapat memanfaatkan air rebusan kunyit yang di buat sendiri saat mengalami keputihan dan Menambah kepustakaan sebagai salah satu sarana memperkaya ilmu pengetahuan pembaca, khususnya mahasiswa tentang kesehatan reproduksi terhadap pengobatan tradisional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dan jenis rancangannya menggunakan rancangan pre eksperimen dengan design *one group pre test-post test* yaitu rancangan eksperimen, dimana tidak ada kelompok pembanding (*control*) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan penelitian dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau program (Notoatmodjo, 2002).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel pengganggu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian air rebusan kunyit, variabel terikat adalah kejadian keputihan, dan variabel pengganggunya adalah infeksi mikroorganisme, kelainan alat kelamin bawaan, benda asing, dan kanker alat reproduksi.

Populasi penelitian ini adalah semua remaja putri di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta dengan jumlah 41 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling kuota, jadi sampel penelitian yang diambil oleh peneliti adalah 28 orang yaitu cara pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2007). Jadi, sampel penelitian yang diambil oleh peneliti adalah 28 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Bentuk kuesioner menggunakan *closed ended* yaitu jawaban yang sudah ditentukan dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Kuesioner berisi tentang remaja putri yang mengalami kejadian keputihan sebanyak 3 pertanyaan. Bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah rimpang kunyit yang telah disiapkan oleh peneliti.

Menurut Riyanto (2009) agar analisis menghasilkan informasi yang benar, ada empat tahapan dalam mengolah data, yaitu editing, coding, processing, cleaning.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2007).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Dusun Cebongan Kidul

Penelitian ini dilaksanakan di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta pada bulan Oktober 2010. Dusun Cebongan Kidul ini memiliki 11 RT dan 4 RW. RT 1, 2 dan 3 ikut RW 1, RT 4 dan 5 ikut RW 2, RT 6 dan 7 ikut RW 3,

sedangkan RT 8, 9, 10, dan 11 (perumahan) ikut dalam RW 34. Dusun Cebongan Kidul memiliki batas wilayah utara adalah Cebongan Lor Tlogoadi Mlati Sleman, batas selatan adalah Ketingan Tirtoadi Mlati Sleman, batas barat dusun Cebongan Tlogoadi Mlati adalah Bedingin Sumberadi Mlati Sleman, dan batas timur dusun Cebongan Kidul adalah Karang Bajang Tlogoadi Mlati Sleman.

Kegiatan rutin yang dilakukan di dusun Cebongan Kidul meliputi kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Kegiatan bulanan ibu-ibu dan bapak-bapak meliputi kumpulan ibu-ibu PKK setiap hari Sabtu Pon, kumpulan bapak-bapak per RT setiap hari Minggu Kliwon, yasinan bapak-bapak setiap Malam Jumat Kliwon, dan pengajian bapak-bapak / ibu-ibu setiap hari Malam Kamis, sedangkan kegiatan tahunannya adalah Merti Dusun atau Kirab.

Kegiatan para remaja di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman adalah kegiatan kumpulan remaja rutin dan arisan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Remaja di dusun ini memiliki aktivitas setiap hari sebagai seorang mahasiswa, pelajar dan ada yang sebagai seorang pekerja.

Dusun Cebongan Kidul mempunyai beberapa fasilitas, yaitu SMA N 1 Mlati, PAUD untuk usia balita, Posyandu Plus untuk bayi dan manula, serta TPA.

2. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Dari 41 Remaja Putri di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta

Pekerjaan	Frekuensi	Porsentase (%)
Pelajar	34	82.9
Pekerja	5	12.2
Tidak Bekerja	2	4.9
Jumlah	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai aktivitas sebagai pelajar yaitu sebanyak 34 orang (82,9%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah tidak bekerja sebanyak 2 orang (4,9%).

3. Kejadian Keputihan Sebelum Pemberian Air Rebusan Kunyit

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Sebelum Pemberian Air Rebusan Kunyit Dari 41 Remaja Putri di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta

Kejadian Keputihan	Frekuensi	Porsentase (%)
Tidak Keputihan	13	31.7
Keputihan	28	68.3
Jumlah	41	100

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami keputihan adalah sebanyak 28 orang (68,3%), sedangkan responden yang tidak mengalami keputihan ada sebanyak 13 orang (31,7%).

Tabel 3
Data Keputihan Sebelum Pemberian Air Rebusan Kunyit Dari 28 Remaja Putri Di Dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta

Keputihan	Frekuensi	Prosentase (%)
Keputihan Sedang	22	78.6
Keputihan Berat	6	21.4
Jumlah	28	100

Sumber : Data Primer Tahun 2010

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami keputihan sedang adalah sebanyak 22 orang (78,6%), sedangkan responden yang mengalami keputihan berat adalah sebanyak 6 orang (21,4%).

4. Kejadian Keputihan Setelah Pemberian Air Rebusan Kunyit

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Dari 28 Remaja Putri Di Dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta Setelah Pemberian Air Rebusan Kunyit

Kejadian keputihan Pretest	Kejadian keputihan Posttest			Jumlah
	Keputihan Ringan	Keputihan Sedang	Keputihan Berat	
Keputihan sedang	16 72.7%	6 27.3%	0 0%	22 100%
Keputihan berat	2 33.3%	0 0%	4 66.7%	6 100%
Jumlah	18 64.3%	6 21.4%	4 14.3%	28 100%

Sumber : Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden dari keputihan sedang yang berubah menjadi keputihan ringan sebanyak 16 orang (72,7%) dan keputihan sedang sebanyak 6 orang (27,3%). Sedangkan, responden yang sebelumnya mengalami keputihan berat setelah pemberian air rebusan kunyit berubah menjadi keputihan ringan sebanyak 2 orang (33,3%) dan keputihan berat sebanyak 4 orang (66,7%).

5. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Air Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan

Pada analisis *Wilcoxon Match Pairs Test*, jika z hitung $>$ z tabel maka dapat dikatakan ada pengaruh antara kedua variabel yang diuji, begitu juga sebaliknya jika z hitung $<$ z tabel berarti tidak ada pengaruh. Nilai *Asymp Sig (p)* digunakan untuk melihat signifikan tidaknya suatu hubungan. Terdapat hubungan yang signifikan jika $p < 0,05$ dan begitu juga sebaliknya (Sugiyono, 2007).

Tabel 7
Analisis Pengaruh Pemberian Air Rebusan Air Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Dari 28 Remaja Di Dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta

	Pretest-posttest
Z hitung	-4.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber : Data Primer Tahun 2010

Analisis hasil dari uji statistik dengan tes *Wilcoxon Match Pairs Test* didapatkan nilai *Asymp Sig (p)* sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian air rebusan kunyit terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di dusun Cebongan Kidul, Tlogoadi, Mlati Sleman, Yogyakarta.

6. Pembahasan

1) Karakteristik Responden

Keluarnya cairan dari vagina merupakan salah satu keluhan yang sering dinyatakan oleh kaum wanita. Beberapa keluarnya cairan adalah umum dan normal, dengan bahan yang dikeluarkan hanya terdiri atas lendir yang disekresi oleh kelenjar-kelenjar di dalam rahim dan leher rahim, serta cairan yang keluar melalui dinding vagina dari jaringan di sekitarnya. Sebagian wanita menganggap cairan yang keluar dari vagina masalah biasa ada juga yang menganggap masalah keputihan mengganggu aktivitas sehari-hari.

Pada tabel 1 keputihan terbesar dialami oleh pelajar, yaitu sebesar 34 orang (82,9%). Remaja yang masih duduk dibangku sekolah akan mempunyai banyak aktivitas di luar rumah sehingga terkadang harus menggunakan WC dan kamar mandi umum yang digunakan bersama-sama, seperti sekolah, mall, bioskop, atau tempat-tempat lain. Biasanya fasilitas kamar mandi umum kurang terjaga kebersihan sehingga bibir bak WC dan gayung airnya bisa saja sudah tercemar oleh parasit *Trichomonas vaginalis* yang merupakan salah satu penyebab tersering keputihan pada wanita, selain jamur *Candida albicans*.

2) Kejadian Keputihan Sebelum Pemberian Rebusan Kunyit

Keputihan adalah lendir yang keluar dari vagina disertai rasa gatal di dalam dan dinding vagina. Keputihan disebabkan infeksi yang menimbulkan peradangan ke

saluran kencing. Tak jarang, keputihan menimbulkan sakit saat kencing. Ada dua macam keputihan, yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan fisiologis adalah keputihan yang datang pada masa subur. Biasanya, datang pada waktu sebelum dan sesudah haid. Keputihan ini lendirnya berwarna bening dan tidak berbau. Sedangkan, keputihan patologis adalah keputihan karena masuknya bakteri atau infeksi pada vagina. Infeksi bisa disebabkan oleh virus ataupun jamur. Cirinya, berwarna putih susu atau hijau kekuning-kuningan. Bahkan, jika sudah parah, lendir bisa bercampur darah (Wahyudi, 2002).

Keputihan merupakan salah satu penyakit infeksi pada wanita yang banyak ditemui diseluruh dunia. Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada remaja putri di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta yang mengalami keputihan adalah sebesar 28 responden (68,3%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusmawati (2008) di SMK YAPEMDA Sleman menunjukkan bahwa 90,7% siswi pernah mengalami keputihan.

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami keputihan sedang sebanyak 22 orang (78,6%), sedangkan responden yang mengalami keputihan berat adalah sebanyak 6 orang (21,4%). Keputihan disebabkan paling banyak oleh jamur *Candida*, khususnya *Candida albicans*. Penyebab keputihan yang berlebihan juga terkait dengan cara merawat organ reproduksi misalnya, mencuci vagina dengan air kotor, pemakaian pembilas vagina berlebihan, penggunaan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, menggunakan pembalut yang cukup lama (Wijayanti, 2009).

3) Kejadian Keputihan Setelah Pemberian Air Rebusan Kunyit

Bagian sensitif wanita, khususnya vagina adalah organ yang harus dijaga dengan melakukan perawatan-perawatan aman. Permasalahan pada bagian sensitif ini adalah masalah keputihan. Keputihan sebaiknya diobati atau dicegah sejak dini. Begitu timbul keputihan, jangan dibiarkan terlalu lama karena akan bertambah parah dan bisa merembet ke rahim, kemudian ke saluran indung telur dan ke rongga panggul. Keputihan yang sudah sangat parah bisa menyebabkan kemandulan.

Kunyit (*Curcuma longa Linn*) adalah obat herbal yang digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, yang salah satunya yaitu keputihan atau Kandidiasis vaginalis. Yang digunakan adalah rimpangnya yang mengandung minyak atsiri 3-5% (*fellandrene, sabinene, seneol, borneol, zingiberene, kurkumin, turmeron, kamfene, kamfor, sesquiterpene, asam kafirilat, asam metoksisinamat, dan tolilmetil karbinol*) (Mahendra, 2005). Minyak atsiri dan *kurkumin* telah menunjukkan bahwa dapat menyembuhkan luka, dan menghambat aktivitas jamur patogen (Hapsari, 2006).

Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah pemberian air rebusan kunyit, responden yang sebelumnya mengalami keputihan sedang berubah menjadi keputihan ringan sebanyak 16 orang (72,7%). Sedangkan, responden yang sebelumnya mengalami keputihan berat setelah pemberian air rebusan kunyit berubah menjadi keputihan ringan sebanyak 2 orang (33,3%).

4) Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan

Analisis hasil dari uji statistik dengan tes *Wilcoxon Match Pairs Test* didapatkan nilai *Asymp Sig (p)* sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian air rebusan kunyit terhadap kejadian keputihan

pada remaja putri di dusun Cebongan Kidul, Tlogoadi, Mlati Sleman, Yogyakarta dengan kata lain pemberian air rebusan kunyit berpengaruh terhadap pengurangan kejadian keputihan pada remaja putri di dusun Cebongan Kidul, Tlogoadi, Mlati Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan Mahendra (2005) bahwa kunyit dipercaya bisa mengobati berbagai penyakit, salah satunya adalah keputihan.

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan.

Sebagian wanita menganggap cairan yang keluar dari vagina masalah biasa ada juga yang menganggap masalah keputihan mengganggu aktivitas sehari-hari. Masalah yang perlu diwaspadai adalah keputihan normal atau keputihan karena ada sesuatu kelainan / penyakit.

Jika keputihan menyebabkan gatal-gatal dan nyeri di dalam vagina, atau di sekeliling saluran pembuka vulva, kondisi ini secara umum disebabkan oleh penyakit dan tentunya memerlukan pemeriksaan. Keputihan dapat disebabkan karena infeksi vagina yang disebabkan oleh sejenis jamur misalnya *Candida albicans* atau karena sejenis parasit seperti *Trichomonas vaginalis*. Cairan yang keluar akibat infeksi tersebut ini selain berbau tidak enak juga menyebabkan gatal-gatal dan berwarna coklat atau kuning.

Hasil penelitian penelitian Maryance (2007) menunjukkan bahwa dekok kunyit (*Curcuma longa Linn*) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap zona hambat jamur *Candida albicans* secara in vitro. Sedangkan, konsentrasi dekok kunyit

(*Curcuma longa* Linn) yang paling efektif untuk menghambat jamur *Candida albicans* secara in vitro adalah konsentrasi 100 %.

Di antara tanaman anggota famili Zingiberaceae, kunyit terbukti mengandung zat kurkumin paling tinggi. Kurkumin, pigmen kuning dalam umbi kunyit terbukti memiliki berbagai aktifitas farmakologi penting, yaitu antioksidan, antiinflamasi, anti-HIV, antiparasit, dan berpotensi sebagai antikanker. Parasit merupakan salah satu dari penyebab terjadinya keputihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah koloni bakteri *E. coli* cenderung menurun dengan meningkatnya konsentrasi ekstrak rimpang kunyit. Makin tinggi ekstrak makin tinggi kandungan kurkumin di dalamnya. Walaupun belum diketahui bagaimana mekanisme kerjanya, tetapi bisa diambil kesimpulan bahwa kurkumin, kristal yang mudah larut dalam alkohol dan air panas itu mempunyai kekuatan antibakteri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kunyit merupakan pengobatan yang efektif untuk mengurangi atau menghilangkan keputihan.



D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kejadian keputihan pada remaja putri sebelum menggunakan air rebusan kunyit sebanyak 28 responden (68,3%). Rincian keputihan dari 28 responden tersebut adalah keputihan sedang sebanyak 22 orang (78,6%) dan keputihan berat sebanyak 6 orang (21,4%).
2. Kejadian keputihan pada 28 remaja putri sesudah menggunakan air rebusan kunyit adalah responden yang sebelumnya mengalami keputihan sedang berubah menjadi

keputihan ringan sebanyak 16 orang (72,7%) dan tetap mengalami keputihan sedang sebanyak 6 orang (27,3%). Sedangkan, responden yang sebelumnya mengalami keputihan berat setelah pemberian air rebusan kunyit berubah menjadi keputihan ringan sebanyak 2 orang (33,3%) dan tetap mengalami keputihan berat sebanyak 4 orang (66,7%).

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian air rebusan kunyit terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta, dibuktikan dengan nilai *Asymp Sig (p)* sebesar 0,000.

E. SARAN

1. Bagi Remaja Putri Di Dusun Cebongan Kidul

Hasil penelitian mendapatkan data bahwa masih ada remaja putri yang mengalami keputihan sehingga perlu bagi remaja putri untuk lebih rutin lagi memanfaatkan air rebusan kunyit untuk menanggulangi keputihan tersebut.

2. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta untuk menambah buku-buku dan literatur tentang TOGA, khususnya kunyit serta agar Warga STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta lebih memanfaatkan atau membudidayakan obat-obat tradisional untuk menanggulangi penyakit, khususnya tentang kunyit bagi penanggulangan keputihan karena warga STIKES 'Aisyiyah lebih banyak didominasi oleh kaum perempuan yang mungkin mengalami keputihan.

3. Bagi Masyarakat Dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan agar masyarakat dapat memfungsikan lahan yang kosong untuk menanam TOGA dan tidak meninggalkan pengobatan tradisional yang begitu banyak bermanfaat bagi tubuh.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Kissanti, A. 2008. *Buku Pinter Wanita: Kesehatan dan Kecantikan*, Areska.
- Mahendra, B. 2005. *13 Jenis Tanaman Obat Ampuh*, Penebar Swadaya; Jakarta.
- Maryance. 2007. *Pengaruh Dekok Kunyit (Curcuma Longa Linn.) Terhadap Zona Hambat Candida albicans Secara In Vitro*. Tersedia dalam : <http://student-research.umm.ac.id/research/download/umm_student_research_abstract_2629.pdf> [diakses pada tanggal 16 Oktober 2010].
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta; Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta; Bandung.
- Wahyudi, S.R. 2002. *Kesehatan Reproduksi Remaja*, PKBI; Jakarta.
- Widyastuti, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya; Yogyakarta.
- Wijayanti, D. 2009. *Fakta Penting Seputar Kesehatan: Reproduksi Wanita*, Book Marks; Yogyakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA